

Pengaruh Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998-2017

*Rizqi Imelda, Mohammad Balafif, Susi Tri Wahyuni
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/bharanomics.v1i2.155

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan data sekunder 20 tahun. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis linier berganda memperoleh persamaan $Y = -13.411 + (0,829573) X1 + (0,000130) X2 + (1,97) X3$ dengan perhitungan : a) Nilai signifikan sebesar 0,000 artinya variabel Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. b) Nilai signifikan Pendidikan sebesar 0,0222 , Produk Domestik Regional Bruto sebesar 0,0244 , dan Upah Minimum sebesar 0,0376 lebih kecil dari (0,05) artinya Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata kunci: Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia

Abstract:

This research's purpose is to analyze the impact of Education, Gross Domestic Product, and Minimum salary to Human Development Index in Sidoarjo with use twenty (20) secondary data. By using Normality test, Multikolinearitas test, Heterokedastisitas test, Autokorelasi test, and Multiple linier analyze as data estimation method. The the multiple linier analyze show that equation is $Y = -13.411 + (0,829573) X1 + (0,000130) X2 + (0,000197) X3$ with estimation : a) significant value is 0,000 that means the Education, Gross Domestic Product (GDP), and Regional Minimum Salary are simultaneously affect the Economic Growth. b) signifikan value of these three variables are Education, Gross Domestic Product (GDP), and Regional Minimum Salary it was lower 0,05 that means these three variables are partially affect the Human Development Index.

Keywords: Education, Gross Domestic Product, Minimum salary, Human Development Index

PENDAHULUAN

Pembangunan di suatu daerah merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan setiap pemerintah daerah, guna untuk mencapai tujuan suatu bangsa, sesuai dengan pembukaan UUD 1945 tercantum tujuan bangsa indonesia bahwa di antaranya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pembangunan nasional tidak hanya dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan tetapi yang paling penting adalah keberhasilan pembangunan manusia. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai jalan proses untuk memperluas pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan (BPS.2011).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai alat untuk mengukur keberhasilan suatu pembangunan manusia yang diukur dari komponen dasar kualitas hidup yakni Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan, Indeks standar Hidup Layak. Dengan adanya peningkatan pembangunan manusia, negara akan mengalami kemajuan dan berkembang.

Seiring dengan berjalannya pembangunan tampak Indeks Pembangunan Manusia harusnya juga meningkat tetapi peningkatan yang terjadi sangat relative lambat. Hal ini sebenarnya mudah dipahami, karena untuk meningkatkan kualitas kemajuan hidup manusia bukanlah persoalan yang mudah terutama bagi yang ukuran jumlah penduduknya yang begitu besar dan aneka ragam kebudayaan yang melatar belakanginya, kemiskinan yang menjadi hal utama dalam persoalan Indeks pembangunan Manusia dan sangat berpengaruh terhadap ketidak mampuan untuk memperoleh pendidikan yang diinginkan. Pendidikan yaitu upaya paling efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sosial-ekonomi, kesehatan dan gizi yang baik tidak akan dapat bertahan tanpa adanya manusia yang memiliki pendidikan yang berkualitas. Pemerintah melakukan kebijakan wajib belajar 9 tahun untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar masyarakat Indonesia menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sehingga pendidikan yang diinginkan selanjutnya akan memberikan kontribusi kepada angka partisipasi sekolah, lama sekolah dan juga angka melek huruf.

Dalam pelaksanaan pembangunan tingginya pertumbuhan ekonomi yang diperoleh PDRB khususnya untuk negara berkembang hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga dengan semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat, hal ini akan meningkatkan perolehan Indeks Pembangunan Manusia.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sejalan dengan perolehan upah minimum yang semakin meningkat sehingga kebutuhan dasar seseorang akan terpenuhi. Upah minimum merupakan uang dan sebagainya yang di bayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu, gaji, imbalan, hasil akibat (dari suatu perbuatan), resiko. Pada dasarnya upah merupakan sumber utama penghasilan seseorang sebab upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan, kebutuhan fisik minimum (KFM) adalah tanggung jawab semua masyarakat, pengusaha-karyawan untuk menjamin bahwa kebutuhan hidup minimum setiap karyawan dapat terpenuhi melalui pekerjaan yang berasal dari penghasilan. Upah minimum ini salah satu pertimbangan bagi investor yang ingin mendirikan industry yang banyak menyerap tenaga kerja. Semakin tinggi upah minimum regional suatu daerah menunjukkan semakin tinggi tingkat ekonominya (BAPEDDA.2010).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut, Apakah pendidikan, produk domestik regional bruto dan upah minimum secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sidoarjo. Apakah pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sidoarjo. Apakah produk domestik regional bruto berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di

Kabupaten Sidoarjo. Apakah upah minimum berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sidoarjo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Indikator Pendidikan Berdasarkan Indikator IPM

Beberapa indikator sudah tepat digunakan dalam perhitungan IPM yaitu (Todaro 2004).

a. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf merupakan proporsi penduduk berusia 15 tahun keatas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Angka Melek Huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran. Angka Melek Huruf dapat diperoleh dengan rumusan sebagai berikut (Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018) :

$$AMH\ 15+ = a/b \times 100 \%$$

Dengan :

a = Jumlah penduduk berusia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis
b = jumlah penduduk usia 15 tahun keatas.

Melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut BPS, PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan nilai jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. Prodek Domestik Regional Bruto atas dasar harga

konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

c. Upah

Sukirno (2005) Upah merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena jumlah upah atau balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawannya akan mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap jalannya perusahaan. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa yang lain diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya. Pemberian upah atau balas jasa ini dimaksud untuk menjaga keberadaan karyawan diperusahaan, menjaga semangat kerja karyawan dan tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang akhirnya akan memberi manfaat kepada masyarakat.

d. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Todaro (2011) terdapat tiga nilai inti dari pembangunan yang menjadi tolak ukur untuk memahami pembangunan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, menjadi manusia seutuhnya, dan kemampuan untuk memilih guna tercapainya pembangunan.

Dalam proses pembangunan manusia baik secara intern dan ekstern harus ada kebijakan dan diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia maka akan berdampak positif pada proses pembangunan. Indeks pembangunan manusia merupakan alat ukur untuk memenuhi dalam pencapaian pembangunan berbasis komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia. Baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia meliputi kesehatan dan kesejahteraan maupun yang bersifat non fisik meliputi kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dimana metode kuantitatif adalah metode suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif).

Dalam proses analisis proses berpikir yang terkait dengan teori yang dapat diungkapkan dengan teori universal yang diperlukan untuk semua kasus spesifik dan khusus, oleh karena itu proses berpikir yang terkandung dalam studi teoritis mengandung proses berpikir deduktif artinya seorang peneliti akan menganalisis dan menjawab permasalahan serta mengambil kesimpulan berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia dan untuk mendapatkan besaran pengaruh masing-masing faktor tersebut, dibentuk suatu model dengan menggunakan

Regresi Linier Berganda dengan pendekatan estimasi Teknik data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat bantu EVIEWS 08.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan lolos dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat alpha 0,05. Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal. Nilai Prob. JB hitung sebesar $0,183446 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

Uji Multikolineritas

Hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel bebas tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linear dengan OLS, maka model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinearitas. Dengan demikian, model di atas terbebas adanya multikolinearitas.

Tabel 1
Uji Normalitas

Jarque-Bera	3.391666
Probability	0.183446

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 2
Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PENDIDIKAN	0.258425	40011.96	4.477844
PRODUK_DOMESTIK_REGIONAL	2.74E-09	307.6901	2.138701
UPAH	1.17E-12	41.29453	1.578528
C	2251.723	36899.82	NA

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.189384	Prob. F(3,16)	0.9021
Obs*R-squared	0.685837	Prob. Chi-Square(3)	0.8765
Scaled explained SS	0.896258	Prob. Chi-Square(3)	0.8263

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4
Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.190143	Prob. F(2,14)	0.8289
Obs*R-squared	0.528898	Prob. Chi-Square(2)	0.7676

Sumber: Data Diolah, 2020

Uji Heteroskedastisitas

Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat 0,05 (5%) maka H0 ditolak yang artinya terjadi heterokedastisitas.

Nilai prob. F hitung sebesar 0,9021 lebih besar dari 0,05 sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai Prob. F hitung sebesar 0.8289 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Walaupun harus menggunakan uji Durbin-Watson hasilnya pun sama yaitu tidak terjadi autokorelasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hipotesis pertama yaitu, variabel Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah minimum secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo tahun 1998-2017. Hipotesis ini terbukti berdasarkan Uji F yang menyatakan bahwa variabel Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo tahun 1998-2017. Hipotesis yang kedua yaitu, variabel Pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo tahun 1998-2017. Hipotesis ini terbukti berdasarkan Uji t yang menyatakan bahwa variabel Pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo tahun 1998-2017. Hipotesis yang ketiga yaitu, variabel Produk Domestik Regional Bruto secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo tahun 1998-2017. Hipotesis ini terbukti berdasarkan Uji t yang menyatakan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks

Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo tahun 1998-2017. Hipotesis yang keempat yaitu, variabel Upah Minimum secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo tahun 1998-2017. Hipotesis ini terbukti berdasarkan Uji t yang menyatakan bahwa variabel Upah Minimum mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo tahun 1998-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia, 2011.
- Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia, 2009.
- Badan Pusat Statistik, Indikator Pendidikan, 2018.
- Badan Pusat Statistik, Definisi Produk Domestik Regional Bruto, 2002.
- Badan Pusat Statistik, Definisi Upah, 2008.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Indeks Pembangunan Manusia, 2010.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Indeks Pembangunan Manusia, 2004.
- Baeti, Nur 2013, Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011, Skripsi, Universitas Negeri Surabaya.
- Chalid, Nursiah, dan Yusbar, Yusuf 2014, Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum dan PDRB di Kab/Kota Provinsi Riau, Jurnal, Universitas Riau.
- Ghozali, Imam 2007, Aplikasi Multivariate. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasan, Iqbal 2004, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herman, Zaki 2018, Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Pekanbaru Periode 2009-2016, Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Kuncoro, Mudrajat 2004, Otonomi dan Pembangunan Daerah, Erlangga, Jakarta.
- Mirza, Deni, Sulistio 2012, Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006-2009, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

- Meydisari, Dian, dan Ulfa, Mifta 2017, Analisis Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, Jurnal, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Priyanto 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Gramedia, Depok.
- Purwanto, Suhardi 2004, Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Jakarta: Salemba Emaban Patria.
- Survei Sosial Ekonomi Nasional, Indikator Indeks Pembangunan Manusia, 2007.
- Sukirno, Sadono 2005, Mikro Ekonomi, Teori Pengantar, Penerbit PT.Raja Grafinda Persada, Jakarta.
- Sugiyono 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta, CV.
- Todaro, Michael 2011, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga.
- Todaro, Michael, dan Stephen C.Smith 2004, Pembangunan Ekonomi di DuniaKetiga, Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 tentang Tenaga Kerja .